

**PERSEPSI ORANG TUA PENGRAJIN KASUR TERHADAP
KELANJUTAN PENDIKAN ANAK KE PERGURUAN
TINGGI DI DESA DALAKA KECAMATAN
SINDUE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah
Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

**ILLA SAFITRI
NIM:16.1.01.0141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Juli 2020 M
8 Dzulhijjah 1441 H

Penulis



ILLA SAFITRI
NIM: 16.1.01.0141

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue” oleh Illa Safitri, Nim: 16.1.01.0141, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 29 Juli 2020 M
8 Dzulhijjah 1441 H

MENGETAHUI

Pembimbing I



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Pembimbing II

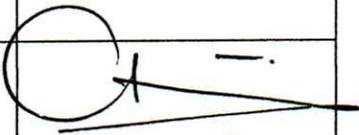
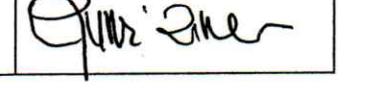


Rus'an, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306112007101004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Illa safitri NIM 16.1.01.0141 dengan judul “Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 07 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

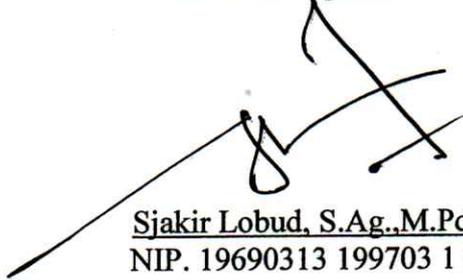
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Munaqasyah	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Penguji Utama II	Drs. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing II	Rus'an, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200903 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَلِصَلَاةٍ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA PENGRAJIN KASUR TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE”** ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd.Rahman dan Ibunda Rosmini (Almarhumah) tersayang yang dengan susah payah telah mengasuh, membiayai, dan memberikan dorongan serta pengorbanannya kepada penulis yang disertai doa yang tulus dalam membimbing dan membina penulis dari kecil hingga sekarang penulis dapat merasakan bangku perkuliahan.
2. Rektor IAIN Palu, bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Palu semenjak dibawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Palu dan Dr. Hamlan M.Ag selaku wadek I, Dr. Hj Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wadek II dan Dr. Rusdin, M.Pd selaku wadek III.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

5. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Rus'an, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Kepala Perpustakaan Sofiyani S.Ag, dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Bapak Hasim selaku kepala Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, serta seluruh aparat desa dan tokoh masyarakat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian serta dengan tulus memberikan pelayanan dalam memperoleh data dan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
10. Kepada saudara Syahrul Rusli yang selama ini telah membantu memberikan bantuan moril dan materi serta motivasi dan dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini.

11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2016 khususnya teman-teman PAI VI yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya kepada masyarakat luas yang cinta akan pendidikan.

Palu, 29 Juli 2020 M
8 Dzulhijjah 1441 H

Penulis



Illia safitri
NIM: 16. 1.01.0141

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur	14
C. Kelanjutan Pendidikan Anak	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindu	55
C. Kendala dan Solusi Orang Tua Pengrajin Kasur Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTARPUSTAKA	68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. SK Pembimbing**
- B. Surat Izin Penelitian**
- C. Surat Keterangan dari Kepala Desa**
- D. Pedoman Wawancara**
- E. Daftar Informan**
- F. Daftar Riwayat Hidup**
- G. Dokumentasi**

ABSTRAK

Nama Penulis : Illa Safitri
Nim : 16.1.01.0141
Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue**

Skripsi ini berjudul “Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue” dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimana persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue, (2) Apa kendala dan solusi yang dihadapi orang tua pengrajin kasur dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan observasi interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari Hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue yaitu : Pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak yang akan datang, dan memperoleh ilmu pengetahuan serta masa depan yang cerah, dan turut memajukan dan mengembangkan potensi ekonomi yang mensejahterakan warga dan masyarakat di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Persepsi orang tua pengrajin kasur sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu sangat penting sekali untuk masa depan anak yang akan datang, dan pendidikan menjadi payung dan dasar kehidupan dunia, dan sebagian kecil orang tua pengrajin kasur mengatakan bahwa pendidikan perguruan tinggi tidak penting, yang penting anak suda bisa membaca dan menulis, dari persepsi orang tua pengrajin kasur mempunyai persepsi yang berbeda tentang perguruan tinggi, ada yang berpersepsi positif ada juga negatif.

Adapun Kendala yang di hadapi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue yaitu: Faktor ekonomi adalah kendala didalam masyarakat, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga banyak anak tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, faktor lingkungan juga merupakan kendala orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya karna apabila lingkungan baik akan berdampak baik juga bagi anak begitupun sebaliknya, sehingga lingkungan merupakan penunjang bagi anak. Solusi dari kendala bahwa sudah seharusnya memperhatikan anak baik dalam segi kebutuhan maupun perhatian, sehingga orang tua bertanggung jawab penuh dalam menyekolahkan anak-anaknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, Terletak 31 km dari Kota Palu Sulawesi Tengah. Desa Dalaka Memiliki 4 dusun dan berbatasan langsung dengan Desa Salumbone Kecamatan Labuan. Akses menuju Desa Dalaka dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Dalaka Mayoritas Suku Kaili Unde selebihnya Suku Bugis, dan Suku Jawa.

Dilihat dari pekerjaan masyarakat Desa Dalaka, mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Dalaka adalah pengrajin kasur, dan dari hasil kerja sebagai pengrajin yang dijadikan sebagai usaha sehari-hari inilah yang dipakai oleh masyarakat desa dalaka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari kebutuhan makan sampai dengan kebutuhan pendidikan anak. Usaha sebagai pengrajin kasur sudah lama di geluti oleh masyarakat Desa Dalaka dan hampir rata-rata setiap orang tua yang memilki usaha sebagai pengrajin kasur tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi, dikarenakan hasil usaha dari pengrajin kasur hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. sehingga banyak sekali anak yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi namun dibenturkan dengan pendapatan orang tua yang hanya pas-pasaan dan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari, banyak anak yang tidak bisa mengenyam dunia pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogio*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.² Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbiki moral dan melatih intelektual.³

Dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan. Ketiga lembaga ini mempunyai peranan yang sama untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan berpengetahuan. Pola pendidikan yang dikembangkan dalam keluarga adalah pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan dan cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti cara makan, berbicara, berpakaian, tatakrama dan lain-lain.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia akan terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejatara, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁴

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 67.

² Abdul Kadir, dkk.. *Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Kharisma. 2012), 59.

³ Ibid, 59.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 1997), 2.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Hal ini bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan agar supaya selalu berkembang sepanjang hidup. Dilain pihak, masyarakat dan pemerintah diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar.

Menurut ilmu pengetahuan sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS AT-Tawbah /9: 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahannya :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁶

Dari ayat Al-Quran di atas dijelaskan bahwa setiap individu ataupun kelompok didorong untuk belajar, menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵ Republik Indonesia Undang-Undang Sisidiknas2003 (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

⁶Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan penyelenggara Pertejamahan/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), 302.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ada tiga lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dapatlah diyakini bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi anak dan orang tua memikul tanggung jawab yang utama terhadap pendidikan anak-anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Namun berbeda halnya dengan masyarakat Desa Dalaka Kecamatan Sindue, hanya sebagian kecil saja yang dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertantang untuk mencari tahu lebih dalam tentang “Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue?
2. Apa kendala dan solusi yang dihadapi orang tua pengrajin kasur dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua pengrajin kasur dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan bahwa keterlibatan pihak dalam menanggulangi pendidikan itu perlu adanya pemahaman bahwa kemampuan orang tua sangat menentukan terhadap kelanjutan pendidikan anak di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.
- b. Manfaat Praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue; diharapkan hasil penelitian ini sebagai sumber data, informasi dan wawasan baru bagi orang tua pengrajin kasur.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi disebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁸

⁷ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 88.

⁸Bimo Walgio, *Pengantar psikologi umum*,(Penerbit Andi, Yogyakarta,2005), 99.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat keluarga.⁹ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁰

3. Pengrajin kasur

Pengrajin kasur merupakan jenis kegiatan non pertanian yang bersifat produktif, yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan

⁹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara. Jakarta. Cet. X, 2012), 35.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2009), 80.

kerajinan tertentu, seperti kelompok penenun songket Palembang dapat disebut pengrajin songket dari Palembang. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.¹¹

4. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogio*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹² Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.¹³ Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbiki moral dan melatih intelektual.¹⁴ Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia akan terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejatara, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹⁶

¹¹ Nina Wati Syahrul, Pengrajin atau Perajin (<http://rubrikbahasa.wordpress.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, . *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 67.

¹³ Abdul Kadir, dkk. . *Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Kharisma 2012), 59.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Haabullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*(Cet,II;Jakarta:RajaGrafindo Persada,2001),h.

¹⁶ Fuaad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet,I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

5. Anak

Anak adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari perubahan perkembangan pada bayi, dan remaja. Ilmu ini menganalisis pertumbuhan kembang anak secara menyeluruh, mulai pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (gerakan) hingga perkembangan otak (kognitif) hingga dengan pembentukan rasa cinta akan sesama, kepribadian dan identitas.

Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan bagi fase selanjutnya.¹⁷ Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah aset bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang.

6. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan adalah suatu pendidikan yang menjadi terminal terakhir bagi seorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.¹⁸

¹⁷Subyabrata, Sumadi, *pengembangan Alat Ukur Psikologis*(Yogyakarta,2000), 122.

¹⁸ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Jakarta : Grasindo, 1991), 42.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen.¹⁹

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam

¹⁹ Ika Umi Hayati *Calon Mahasiswa* (<http://calonmahasiswa.com>). Di akses pada tanggal 15 juni 2020

judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian Terdahulu, Pengertian Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur, serta Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; lokasi penelitian, kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue” meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian” Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue dan Kendala dan Solusi Orang Tua Pengrajin Kasur Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap skirisi-skripsi yang telah ada sebelumnya, bahwa belum ada yang mengangkat masalah Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Terhadap beberapa penelitian yang sedikitnya memiliki keterkaitan judul lama pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi yaitu dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan dokumen. Data yang terkumpul diolah dan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi berbedah-beda, hal itu diakibatkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, sistem nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penulis lakukan adalah sama-sama membahas persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak keperguruan tinggi.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penulis adalah pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eny yaitu dengan judul Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan formal masyarakat desa Bangelan, dan bagaimana pula persepsi masyarakat desa Bangelan terhadap Perguruan Tinggi serta faktor penghambat dan pendukung masyarakat desa Bangelan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dalam

penelitian terdahulu ini sama-sama ingin mengetahui Persepsi dan ingin melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penulis lakukan adalah dalam penelitian terdahulu ini ingin mengetahui bagaimana tingkat pendidikan formal masyarakat desa Bangelan dan bagaimana pula persepsi masyarakat desa Bangelan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan penulis lakukan ingin mengetahui Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi.

B. Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi disebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.¹

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan

¹Bimo Walgio, *Pengantar psikologi umum*, (Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005), 99.

penginderaan. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.²

Menurut Stanton sebagaimana dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengran, perasa, dan lain-lain).³

Adapun menurut Bimo Walgito dalam bukunya yaitu “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.”⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁶

² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 88.

³ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konseumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*,(Jakarta: Prenada Media Group.2013),91.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 87

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2001),304

Sementara itu, dalam Kamus besar Psikologi bahwa pengertian persepsi ada beberapa macam, yaitu:

1. Proses mengetahui atau mengenali dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
2. Kesadaran dari proses-proses organis.
3. (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
4. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang.
5. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.⁷

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.⁸ Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.⁹ Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada didalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk kedalam stuktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.¹⁰

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 276.

⁷ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Cet.XIV, Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 358.

⁸ Philip Kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1997), 164.

⁹ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, (PT. Grasindo, Jakarta, 2004),56.

¹⁰ Oman Sukamana, *dasar-dasar Psikologi Lingkungan*(UMM Pres, Malang 2003),52.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan yang didapat dari pengamatan oleh panca indra manusia, yang juga berhubungan dengan nilai-nilai kebenarannya yang dianut oleh seseorang serta berpengaruh pada sikap yang nantinya akan diambil olehnya. Sehingga dia menjadi sadar segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut dan menimbulkan penafsiran pengalaman baginya.

a) Faktor-faktor yang Berpengaruh pada persepsi

Persepsi dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- (1) Perhatian yang selektif
- (2) Ciri-ciri rangsang
- (3) Nilai dan kebutuhan individu
- (4) Pengalaman dahulu¹¹

Sedangkan menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

(1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

(2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

¹¹Wahab, *Psikologi*, 119.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diteri reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

(3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹²

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya persepsi seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tanpa adanya berbagai faktor yang mempengaruhi. Persepsi antara seseorang dengan yang orang lain akan berbeda dan tidaklah sama, hal ini tergantung pada faktor yang mempengaruhinya ataupun perbedaan keadaan individu.

b) Proses Terjadinya Persepsi

Mempersepsikan sesuatu tidak bisa terjadi tanpa adanya sebuah unsur yang menciptakannya. Proses yang membuat terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat

¹²Walgito, *Pengantar*, 90.

kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.¹³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi melalui sebuah proses. Proses terjadinya sebuah persepsi tersebut adalah dimulai dengan beberapa stimulus (rangsangan) yang diterima oleh pancaindra, kemudian beberapa stimulus tersebut melalui penyaringan informasi yang selanjutnya akan mengkaitkan stimulus tersebut menjadi sebuah persepsi dari diri seseorang tentang sesuatu hal.

c) Ciri-ciri Umum dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- (1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- (2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- (3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.

¹³Ibid,91.

(4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.¹⁴

Dari penjelasan diatas bahwa dunia persepsi mempunyai arti. Yaitu dengan melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang bagi kita, yang ada hubungannya dengan diri kita.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya

¹⁴Wahab, *Psikologi*, 89.

pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁵

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati.¹⁶

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya Ayah dan ibu.” (Poerdamarmita, 1987:688)

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walia’ pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah swt Qur’an surah Lukman ayat: 31/14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-

¹⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet.X,2012), 35.

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), 80.

tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁷

Terkait dengan ayat diatas ayat ini menjelaskan agar kita menghormati orang tua kita, terutama ibu, ibu yang di tekankan disini bukan bapak, mengapa demikian? Karena kebiasaan anak lebih berani kepada ibunya yang lemah dibandingkan dengan jasa bapaknya, ibu yang telah mengandungnya selama 9 bulan 10 hari dan melahirkannya dengan pertaruhan nyawa, dan membersihkannya dalam 2 tahun, pada akhirnya hanya kepada Allah lah kita kembali.

3. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkulitas, diperlukan adanya usaha yang konstisten dan kontinu dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajibab orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁸

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara berjalan berdoa, sungguh

¹⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), 654.

¹⁸H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agamas Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), 132

membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁹

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuh, pemelihara dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²⁰

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakn karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), 88.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), 137-138.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²¹

4. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Bukan saja sang anak, orang tua pun mempunyai kewajiban terhadap anak yang harus diutamakan. Kewajiban orang terhadap anaknya adalah sebuah wujud aktualitas hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

- a. Anak mempunyai hak untuk hidup
- b. Menyusui
- c. Memberi nama yang baik
- d. Mengakikah anak
- e. Mengakikah anak
- f. Memberikan pendidikan yang baik
- g. Memberi makan dan keperluan lainnya
- h. Memberikan kasih sayang
- i. Mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik
- j. Menikahkannya

5. Pengrajin Kasur

Pengrajin kasur merupakan jenis kegiatan non pertanian yang bersifat produktif, yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

²¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok penenun songket Palembang dapat disebut pengrajin songket dari Palembang. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.²²

Kehidupan pengrajin ialah suatu kehidupan yang didalamnya terdapat berbagai macam warga masyarakat yang melakukan tindakan dan perbuatan sesuai kebutuhan masing-masing, sedangkan dalam kehidupan pengrajin sendiri terlihat dimana semua lapisan warganya bermata pencarian sebagai pengrajin dalam kesehariannya yaitu dimana seseorang melakukan sesuatu yang menghasilkan barang melalui keterampilan tangan.

C. Kelanjutan Pendidikan Anak Keperguruan Tinggi

1. Pengertian Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke yang dikutip oleh Gunarsa menyatakan bahwa anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.²³

Augurinus yang dikutip oleh Suryabrata mengatakan bahwa:

²² Nina Wati Syahrul, Pengrajin atau Perajin (<http://rubrikbahasa.wordpress.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020

²³ Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta:Gunung Muliah, 2008), 27.

Anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.²⁴

Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, khendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanan (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya.²⁵

2. Macam-macam anak

Tentang pengertian anak, anak digolongkan berdasarkan hubungan dengan orang tua yaitu.²⁶

- a. Anak kandung adalah anak yang lahir dalam atau sebagai akibat ikatan perkawinan yang sah.
- b. Anak tiri adalah anak bawaan suami atau istri yang bukan hasil perkawinan dengan atau suami yang sekarang.²⁷
- c. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.²⁸

²⁴ Suryabarta, *pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta, 2000), 50.

²⁵ Subyabarta, sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta, 2000), 122.

²⁶ Bismar Siregar, *Telaah tTentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Wanita*. (Yogyakarta: Pusat Studi Kriminologi F. H. UII, 1986), 3.

²⁷ Sudarsono, *Kamus hukum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bima Adiaksara, 2005), 32.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 1 ayat (6)

- d. Anak yang menyandang cacat adalah anak yang mengalami hambatan fisik dan/atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar.²⁹
- e. Anak yang memiliki keunggulan adalah anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa, atau memiliki potensi dan/atau bakat istimewa.³⁰
- f. Anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.³¹
- g. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.³²

3. Pengertian pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogio*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.³³ Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti

²⁹Ibid, Pasal 1 ayat (7)

³⁰Ibid, Pasal 1 ayat (8)

³¹Ibid, Pasal 1 ayat (9)

³²Ibid, Pasal 1 ayat (10)

³³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta2007),

mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.³⁴ Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbiki moral dan melatih intelektual.³⁵ Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁶ Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia akan terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejatera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³⁷

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

- a. Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional mengemukakan dalam bukunya Suwamo bahwa:
Pendidikan adalah daya dan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti/kekuatan batin,pikiran dan jasmani. Maksudnya upaya

³⁴ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Kharisma 2012), 59.

³⁵ Ibid.

³⁶ Haabullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*(Cet,II;Jakarta:RajaGrafindo Persada,2001),. 3

³⁷ Fuaad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet,I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

³⁸ Republik Indonesia *Undang-Undang Sisdiknas 2003* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta 1997), 2.

kehidupan dan untuk memajukan kesempurnaan lahir dan batin yaitu kehidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.³⁹

- b. Driyarka yang dikutip oleh fuad Ihsan mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insniitulah disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.⁴⁰

4. Jenis-jenis Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah “jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.⁴¹ Pendidikan formal juga disebut sebagai pendidikan yang dilaksanakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.⁴²

Berdasarkan jenjangnya pendidikannya, pendidikan formal terbagi menjadi tiga jenjang sebagai berikut:

a). Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terbentuk sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat.⁴³ Pendidikan dasar wajib diikuti oleh seluruh warga negara (compulsory education). Dengan kata lain, warga diwajibkan menempuh

³⁹ Suwarno, *pengantar umum pendidikan* (Jakarta:Aksara Baru), 3.

⁴⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, 44-45.

⁴¹ Permendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, 1.

⁴² Zahara Idris dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 52

⁴³ Permendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*, 2

pendidikan dasar yang dapat membekali dirinya dengan pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar, serta keterampilan dasar.⁴⁴ Kewajiban dalam menuntut ilmu juga ditekankan dalam agama islam, bahwasannya Allah mewajibkan menuntut ilmu bagi muslim dan muslimah, sebagaimana dia mewajibkan sholat, puasa, zakat dan haji.⁴⁵

b). Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Fungsi pendidikan menengah umum mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi sedangkan fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan yang diikutinya, atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.⁴⁶ Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c). Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang

⁴⁴Zahara Idris dkk, *Pengantar Pendidikan*,53-54.

⁴⁵ Abu Fathan (ed),*500 Nasehat Untuk Anak Sholeh/ah*, (Jakarta: Asaduddin Press, 2003), 74.

⁴⁶Ibid, 54.

diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa.⁴⁷

Pelaksanaan pendidikan informal terdapat dalam suatu keluarga. Proses pelaksanaannya berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir dan dalam sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan: “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.”⁴⁸

c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah merupakan pendidikan (pada umumnya) di luar sekolah yang secara potensial dapat membatu dan menggantikan

⁴⁷ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 61-62.

⁴⁸ Calidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994),

pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.⁴⁹

Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁵⁰

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Corak ragam dalam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan minat, maupun kesusilaan dan keagamaan. Lembaga pendidikan dalam UU no 2 tahun 1989 yaitu jalur pendidikan luar sekolah ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya. Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

- 1) Diselenggarakan dengan sengaja diluar sekolah.
- 2) Tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
- 3) Peserta tidak perlu homogen

⁴⁹ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 63.

⁵⁰ Sutari Imam Barnadib, *pengantar Ilmu Filsafar Sistematis*, (Yogyakarta, FIP, 1986) , 23.

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994), 59.

- 4) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Adapun kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari 3 segi, yakni:

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan.
- b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
- c. Dalam masyarakat tersedia sebagai sumber belajar.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau perkumpulan orang yang hidup bersama yang hidup disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka suatu kelompok serta saling membutuhkan.⁵²

5. Fungsi Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kita adalah bagian dari proses pembangunan nasional. Proses merupakan suatu siklus karena disamping sebagai sarana pembangunan nasional, juga diartikan untuk mendukung kesuksesan pembangunan nasional itu sendiri.⁵³

Fungsi pendidikan yaitu:

⁵² Abudi nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos wacana Ilmu, 1999), 120.

⁵³ Fuad Ihsan, *op.ct*, 11.

- a. Berfungsi dalam realita nyata, di tengah masyarakat mengunggah daya hidup dan kemajuan.
- b. Ikut menjawab masalah-masalah lokal, regional dan nasional pada bidang sosial budaya yang berbeda-beda.
- c. Di dalam kegiatan pendidikan terdapat banyak kegiatan merefleksikan kehidupan sendiri. Karena itu pendidikan kita perlu disertai pendidikan moral dan pendidikan sosial guna memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa sendiri, di samping memupuk rasa pengabdian untuk mencapai kesejahteraan bersama dan kebaikan bagi segenap umat manusia.⁵⁴

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa fungsi pendidikan itu adalah untuk memperluas tatanan masyarakat agar dapat berkembang dan maju ke depan demi jayanya masyarakat itu sendiri.

6. Tujuan Pendidikan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan empat macam tujuan pendidikan yang tingkatan dan luasnya berlainan, yaitu tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵⁵

⁵⁴Kartini Kartono, *Quo Vadis (Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia)*, (Cet.I;Mandar Maju,1991), 7-8.

⁵⁵*Undang-undang Sisdiknas 2003, Op.Cit, 2-3.*

Berdasarkan uraian diatas, maka pendidikan nasional mempunyai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.⁵⁶

b. Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah perumusan secara umum pada perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan.⁵⁷

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ini penting untuk menentukan macam pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dengan kata lain macam pengalaman apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

d. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil.⁵⁸

Adapun keempat tujuan pendidikan diatas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1) Menurut Prof.Dr.Omar Muhammad al Toumy al Syaebani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang

⁵⁶Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Op.Cit*, 5-6.

⁵⁷Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 21.

⁵⁸Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 20.

diingini, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses di antara profesi asasi dalam masyarakat.⁵⁹

- 2) Menurut Drs.M.Junaeni Dhany merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:
 - a) Pembinaan Kepribadian anak didik yang sempurna
 - b) Peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menambah rasa kepercayaan anak itu pada agama dan pada Tuhan.
 - c) Mengembangkan intelegensia anak secara efektif dan pengertian anak didik agar mereka dipersiapkan untuk kebahagiaan mereka nantinya di masa mendatang.⁶⁰

7. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan adalah suatu pendidikan yang menjadi terminal terakhir bagi seorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.⁶¹

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen.⁶²Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

⁵⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner) (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 42.

⁶⁰ Zinuddin, dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 49

⁶¹ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Jakarta : Grasindo, 1991), 42.

⁶² Ika Umi Hayati *Calon Mahasiswa* (<http://calonmahasiswa.com>). Di akses pada tanggal 15 juni 2020

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu :

Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademik. Terdiri dari Strata satu (SI) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md, , Strata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (Dr).⁶³

Perguruan tinggi, baik universitas, institut, akademik maupun lainnya dapat dipandang dari berbagai segi. Ia dapat dilihat dari segi struktur dan fungsi (sistem), dari segi populasi, administrasi dan sebagainya.

Fungsi selanjutnya dari suatu perguruan tinggi ialah sebagai pelayanan umum atau lebih dikenal sebagai pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ialah dimana perguruan turut aktif memberikan sumbangan yang serta merta terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.⁶⁴

Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Ketiga fungsi di atas merupakan fungsi utama suatu perguruan tinggi. Terlaksananya fungsi utama tergantung pada pelaksanaannya fungsi-fungsi skunder. Adapun fungsi skunder suatu perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

⁶³ Taliziduhulu Ndraha, *Management Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bina Aksara, 1991), 39.

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta:Pustaka al Husna,1985), 94

- a. Fungsi adaptasi (*adaptasi function*) yang menentukan keperluan perguruan tinggi supaya sejalan dengan alm sekitar di mana ia melaksanakan fungsinya. Misalnya menarik para pelajar dan tenaga pengajar serta memperoleh sumber-sumber keuangan dan harta benda yang perlu untuk menjalankan institusi tersebut.
- b. Fungsi pengurusan (*managerial function*) yang melibatkan keputusan-keputusan tentang pembagian kekuasaan dan tanggung jawab dalam menjalankan institusi.
- c. Fungsi pergerakan (*motivational function*) yang berusaha menciptakan dan memelihara taraf kepuasan yang cukup tinggi kepada pegawai-pegawai dan pelajar-pelajar dan mengembangkan rasa kesetiaan kepada institusi sebagai suatu keseluruhan misalnya melindungi hak kebebasan akademik bagi tenaga pengajar, pelayanan kepada pelajar dan sebagainya.
- d. Fungsi kedudukannya (*status function*) yang berusaha memelihara kedudukan institusi pada suatu taraf atau status yang ditempatinya dibandingkan dengan institusi-institusi lain. Misalnya tenaga pengajar dari suatu institusi ahli dalam suatu bidang tertentu, maka ia akan berusaha menjaga nama baiknya dalam bidang dimana ia terkenal.⁶⁵

Semua fungsi-fungsi sekunder di atas sangat penting agar fungsi utama suatu perguruan tinggi dapat terlaksana dengan sempurna.

⁶⁵Ibid, 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membawa peneliti untuk melibatkan diri dan sebagian waktunya ditempat melakukan penelitian baik melalui pengamatan, wawancara dan sebagainya agar peneliti dapat memahami secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti tentang Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Seperti yang diidentifikasi oleh Krik dan Miller yang di kutip oleh Lexi J. Moleong, bahwa: “Penelitian kualitatif adalah kebiasaan (tradisi) terutama dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilah.”¹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berusaha mengetahui mendeskripsikan dengan jelas tentang Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur

¹Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2002), h. 4

Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian ini adalah di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian dianggap sangat representative terhadap judul proposal skripsi ini. Karena di samping objek yang dianggap tepat untuk melakukan penelitian di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, belum pernah ada yang meneliti tentang Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.²

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni: Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Dapat memahami

²Wahid murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang:UM PRESS, 2008), h. 31

secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan peneliti secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyelesaikan diri dengan situasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan peneliti melakukan survei.
- b. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pandangan orang tua pengrajin kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi, dan Apa Saja Kendala yang Orang Tua Pengrajin Kasur alami Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi tersebut selama ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data skunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap persepsi orang tua pengrajin kasur akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada orang tua pengrajin kasur Desa Dalaka.

2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.

E. Tehknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini digunakan tehknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.³

2. Interview (wawancara)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab. Dimana penelitimencari orang yang bisa dijadikan nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharmisi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tenty saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁴

³Wuinarno surakhmat, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito,1978).h. 155

⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: edisi II; Cet IX. Rineka Cipta. 1993). H.197

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Analisis ini perlu dilakukan untuk mencari makna.⁶ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan diajukan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.,h. 248

⁶Muhajir, *Metodologi Penelitian*...,h. 183

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan intepretasi, sehingga diketahui makna dari kata.⁷ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawingl veriffcation).⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisi deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁹

Adapun teknik analisis data yang kan digunakan peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data semua data lpngan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara istematis lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan

⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), h. 64

⁸M. B. Miles &A.M . Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Baverly Hills, California: sage Publication Inc, 1984), h. 21-23

⁹*Ibid*, h. 42

peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilih secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁰ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari Orang Tua Pengrajin Kasur Desa Dalaka Kecamatan Sindue dengan hasil wawancara beberapa Orang Tua Pengrajin Kasur yang berhubungan dengan Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1991), h. 330

¹¹Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan*.,h. 133

dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Orang Tua pengrajin Kasur Desa Dalaka Kecamatan Sindue . Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹²

¹²*Ibid*, h. 136

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Desa Dalaka

Awal mula adanya masyarakat Kaili Unde di Dalaka, karena terjadinya pebolai (perkawinan) antara Maradika Panimba Toposo (laki-laki) yang bernama Ginggi Lemba alias Pue Janggo dengan Maradika Loli (Perempuan) Bernama Pasisi. Dalam proses lamaran ini terjadi dialog. Dialog ini sebenarnya Maradika Loli berbahasa Unde, namun dalam penyajian ini kami artin dalam bahasa Rai, agar bisa dimengerti), berikut ini dialognya:

Suro Panimba Toposo: “Mamala kami meduta anata?”

Maradika Loli : “Namala, tapi dakomai ri nja kita?”

Suro Panimba Toposo: “Dako Panimba Toposo!”

Maradika Loli : “ Ane kita meduta, bahasa njapa kita?”

Suro Panimba Toposo: “Bahasa Rai”

Maradika Loli : “Berarti madata setu Ada Mpole!”

Suro Panimba Toposo: “Beriva maksudna (artinya)?”

Maradika Loli : “Ane ada mpole, berarti no tanah, kaluku, antenu
bengga.”

Suro Panimba Toposo: “Ane kita, beriva adata? Njapa sangana!”

Maradika Loli : “Ada mami, Tali ganja!”

Suro Panimba Toposo: “Beriva atau Njapa batuana?”

Maradika Loli : “Papitu Gimba Bulava!”

(Suasana ini menjadi hening , ketika Suro Panimba Toposo adat mendengar arti adat tersebut)

Suro Panimba Toposo: “Ane Visetu, ra musyawaralah mami ri Panimba Toposo ulu sarana sei”

Setelah mereka berpamitan, kembalilah mereka (Suro Panimba Toposo) ke kerajaan mereka untuk merembukkan hal tersebut. Setelah mendapat keputusan, berangkatlah mereka ke kerajaan Loli menyampaikan hasil keputusan Maradika Panimba Toposo, berikut ini dialognya:

Suro Panimba Toposo: “Mamala kami menggunei?”

Maradika Loli : “Namala”

Suro Panimba Toposo: “Mamala Papitu Gumba Bulava Njau Raganti Tanah?”

Maradika Loli : “Namala”

Dialog lamaran tersebut , maka jatuhlah tanah ini sebagai tanah Nipoadakah (Mahar) akhirnya tanah ini dikenala dengan tanah Rapoadakah (bahasa RAI) muncullah nama Dalaka, sedangkan dalam bahasa Unde adalah Daka (Tanah Adat).

Tanah ini memiliki luas 7 kilometer persegi, karena sesuai Adat Tali ganja (Papitu Gumba Bulava) dengan batas-batas antara lain :

- a. sebelah barat pantai,
- b. sebelah selatan Lelea,
- c. sebelah timur Bulu Seme

d. sebelah utara Sanggowa.

Dari Pebolai kedua Maradika dan proses adat tersebut dibuktikan dengan adanya benda Pusaka, yaitu satu buah Guma (pedang) kebesaran kerajaan Kaili dan satu buah Suraya (piring atau mangkok) adat Pusaka.

Selain itu, menurut paparan warga bahwa adanya sebelum pemerintahan desa Dalaka mekar pada tanggal 21 Maret 1952, desa Dalaka merupakan dusun dari desa Lero yang dikepalai oleh seorang kepala jaga yang bernama GANDA. Kepemimpinan kepala desa Dalaka dimulai oleh MIDO yang menjabat selama 2 tahun dan selanjutnya dijabat oleh Kadir Pamu selama 32 tahun. Awal berdirinya desaini, terjadi beberapa kali perubahan batas wilayah antar kampung. Berikut ini susunan kepemimpinan desa Dalaka:

Tabel.I

Susunan Kepala Desa Dalaka

No	Nama KepalaDesa	Masa Jabatan
1	Mido	1950-1952
2	Kadir Pamu	1952-1989
3	Hasan Masawa	1989-1991
4	Yunus.K	1991-2001
5	Hamli.T	2001-2006
6	Basir, Spd	2006-2012
7	Aspar AS.K Pamu	2012-2018
8	Hasim Ladade	2020-2026

Sumber data: Dokumentasi Desa Dalaka Kecamatan Sindue Tahun 2020

a. Luas dan Batas Desa

Desa Dalaka yang berada di Kecamatan Sindue yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Lero Tartari
- 2) Sebelah Selatan : Desa Labuan Salombone, Kec. Labuan
- 3) Sebelah Timur : Desa Labuan Toposo, Kec. Labuan
- 4) Sebelah Barat : Selat Makasar

Desa Dalaka merupakan desa yang dapat diakses menggunakan angkutan darat dengan jarak antara desa dengan Ibu Kota Kecamatan Sindue ± 7 km, jarak antara Desa Dalaka dengan ibu Kota Kab. Donggala ± 86 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi sekitar ± 31 km, dengan waktu tempuh antara 1,5 jam dan 2 jam dengan kendaraan roda empat dan umumnya kendaraan beroda dua.

b. Tujuan Pembangunan desa

Tujuan pembangunan *Desa Dalaka* kec. Sindue kabupaten Donggala dalam jangkauan menengah desa (2020-2026) adalah hasil yang dicapai dalam melaksanakan misi yaitu :

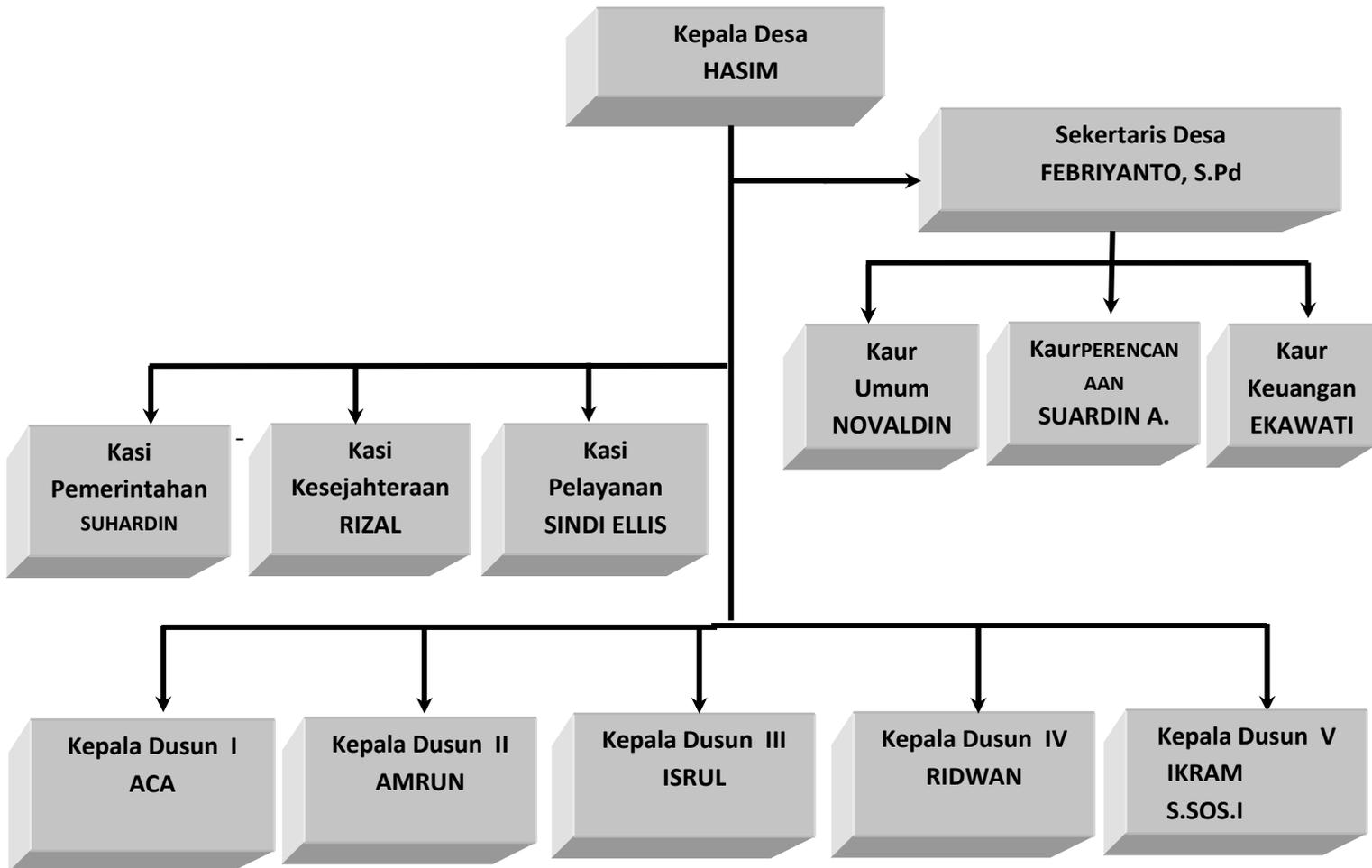
- a. Meningkatkan iman dan taqwa baik unsur pemerintah desa, lembaga-lembaga desa, masyarakat serta unsur lain yang terkait dengan permasalahan pembangunan desa.
- b. Meningkatkan pelayanan dibidang kesehatan masyarakat
- c. Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat
- d. Menggali / Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa
- e. Melestarikan budaya lokal

1. Struktur Desa

Sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 43 Tahun 2015 Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa sebagai maksud di atas terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Perangkat Desa lainnya terdiri atas Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis Lapangan, Unsur Kewilayahan. Selanjutnya susunan organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa ditetapkan dengan peraturan Desa.

Perangkat Desa Dalaka terdiri dari:

1. Kepala Desa : HASIM
2. Sekretaris Desa : FEBRIYANTO
3. Kepala Urusan Tata Usaha : NOVALDIN
4. Kepala Urusan Administrasi : SUARDIN
5. Kepala Urusan Keuangan : EKAWATI
6. Kepala Seksi Pemerintahan ; SUHARDIN
7. Kepala Seksi Kesejahteraan : RIZAL
8. Kepala Seksi Pelayanan : SINDI ELLIS
9. Kepala Dusun 1 : ACA
10. Kepala Dusun 2 : AMRUN
11. Kepala Dusun 3 : ISRUL
12. Kepala Dusun 4 : RIDWAN
13. Kepala Dusun 5 : IKRAM

Struktur Organisasi Desa Dalaka Tahun 2020

Sumber Data: Dokumentasi Desa Dalaka Kecamatan Sindue Tahun 2020

2. Visi dan Misi

- a. Visi (*Dalaka Menuju Desa “ Perekonomian Masyarakat Yang Maju, Damai, Beriman dan Mandiri)*

Visi Pembangunan ***Desa Dalaka*** Kecamatan Sindue Tahun 2016 – 2021 diharapkan akan mewujudkan keinginan dan amanah dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan visi dan misi pembangunan daerah. Visi tersebut antara lain :

1. Penanganan masalah pertanian
3. Peningkatan sumber daya manusia di bidang pertanian
4. Peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di bidang pertanian
5. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
6. Peningkatan kesadaran perempuan dalam pembangunan pertanian (pengarus utamaan jender)
7. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hukum dan tata perundang-undangan.
8. Peningkatan keamanan dan ketertiban desa.
9. Peningkatan pelayanan pemerintah desa terhadap masyarakat
10. Peningkatan pemeliharaan dan pelestarian terhadap unsur kearifan lokal desa.
11. Peningkatan pembangunan sarana penunjang pembangunan desa.

Dengan Visi Desa Dalaka tahun 2020-2026 ini diharapkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju desa yang mandiri pangan. Terwujudnya pencapaian pembangunan tahun pertama akan menentukan

keberhasilan dan menjadi modal untuk pembangunan tahap berikutnya untuk mencapai visi 20 tahun mendatang.

b. Misi

Berangkat dari penetapan visi diatas maka misi Desa Dalaka Kec. Sindue tahun 202002926 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat;
2. Meningkatkan pembangunan desa selama 5 tahun;
3. Melancarkan roda pemerintahan;
4. Meningkatkan silaturahmi antar desa tetangga;
5. Meningkatkan ketaqwaan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue

Dalaka salah satu Desa yang berada di Kabupaten Donggala Kecamatan Sindue merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah sebagian besar bekerja sebagai pengrajin kasur dan menjual kasur tersebut sampai keluar daerah. Selain pengrajin kasur sebagian kecil masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, dan sebagian lagi bekerja sebagai pegawai negeri sipil, dan kariawan.

Persepsi orang tua pengrajin kasur dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek yang diamati oleh suatu kelompok yang hidup bersamaan di daerah tertentu. Hasil dari persepsi ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepsi seseorang itu berbeda dalam penilaiannya tentang objek yang diamati. Begitu pula dengan persepsi orang tua pengrajin

kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada kepala keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Melihat dari uraian diatas perlu kita ketahui bagaimana persepsi mereka tentang pentingnya pendidikan di era saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari orang tua pengrajin kasur tentang persepsi terhadap pendidikan terutama ke perguruan tinggi. Pada paparan mengenai persepsi orang tua pengrajin kasur di Desa Dalaka maka dilakukan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil tentang pengumpulan data tentang persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada kepala keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue di uraikan sebagai berikut. Secara umum persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap pendidikan perguruan tinggi memberikan persepsi yang berbeda, yaitu ada yang berpendapat positif dan negatif.

Berikut ini adalah persepsi orang tua pengrajin kasur yang berpendapat positif terhadap pendidikan di perguruan tinggi, sesuai hasil wawancara dengan orang tua pengrajin kasur.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ija, tentang persepsi orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi :

“Kami sebagai orang tua sangat mendukung untuk kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena pendidikan sangat penting bagi anak-anak sebab pendidikan adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan, dan salah satu tempat penunjang penting untuk masa depan yang cerah buat anak dimasa yang akan datang”.¹

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk lanjut ke perguruan tinggi, karena pendidikan anak sangat penting bagi anak, dimana mereka

¹Ija, Wawancara Pada Tanggal 6 Juli 2020

merupakan tanggung jawab orang tua untuk menyekolahkan anak. Pendidikan juga merupakan usaha mendidik anak. Adapun hasil wawancara oleh ibu Heni mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua pengrajin Kasur, Pendidikan perguruan tinggi itu sangatlah penting bagi anak untuk masa depan yang lebih baik dan sejahtera, karena pendidikan itu tempat anak-anak untuk menambah pengetahuan, mengembangkan potensi mereka, melalui pendidikan, sehingga apa yang mereka cita-citakan selama ini bisa tercapai”.²

Senada dengan hasil wawancara yang di kemukakan oleh ibu Fifianti mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua berpadangan pendidikan itu penting sebagai tembok dari kehidupan dan pendidikan perguruan tinggi itu merupakan payung dan dasar dari kehidupan dunia, dengan pendidikan itu salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan pendidikan anak itu bias mengembangkan potensi mereka dan bias mecapai cita-cita yang mereka inginkan”.³

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dengan adanya pendidikan perguruan tinggi baik dikatakan sangat penting untuk masa depan anak dan kemajuan anak, dengan adanya pendidikan mereka lebih paham untuk membentuk pribadi anak yang seharusnya sangat diutamakan oleh masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Asmawati mengatakan bahwa :

“Pendidikan menurut saya sangat penting, apalagi pendidikan di perguruan tinggi. Karena zaman sekarang ini, zamanya suda modern sangat memerlukan pendidikan setinggi mungkin”.⁴

Dari hasil wawancara diatas, maka dengan adanya perguruan tinggi agar supaya bisa mencari pekerjaan yang lebih baik untuk kehidupan anak-anak kelak ,

²Heni, Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2020

³Fifianti, Wawancara Pada Tanggal 9 Juli 2020

⁴Asmawati, Wawancara Pada Tanggl 10 Juli 2020

dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Karena tahun ke tahun selalu terjadi, maka dari itu kita harus biasa menghadapi perubahan yang terjadi di kehidupan kita.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Pertiwi menyatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya pendidikan perguruan tinggi itu sangat penting sekali nak, apa lagi zamannya sekarang suda berbeda dari zaman dahulu. Dulu orang tua saya cukup dengan sekolah tamatan SD/SMP tetapi sekarang harus memiliki pendidikan setinggi mungkin agar supaya tidak ketinggalan dengan perubahan zaman. Karena zamannya sekarang ini suda sangat bersaing dalam dari hal apapun”.⁵

Dari hasil wawancara kedua diatas, menunjukkan adanya kesamaan pandangan terhadap pendidikan perguruan tinggi, menurutnya bahwa pada saat ini, pendidikan di perguruan tinggi sangat penting sekali dalam artian sangat dibutuhkan. Karena zamannya sekarang zaman yang modern, kita harus memiliki pengetahuan yang sangat luas dalam artian memiliki pendidikan setinggi mungkin untuk melangsungkan hidup.

Persepsi orang tua pengrajin kasur di Desa Dalaka sebagian besar memiliki respon yang positif terhadap pendidikan di perguruan tinggi, terbukti dengan hasil wawancara dengan para orang tua pengrajin kasur pendidikan pada zaman sekarang ini sangat di butuhkan sekali karna zamannya yang suda serba modern. Orang tua pengrajin kasur di Desa Dalaka terhadap pendidikan di perguruan tinggi banyak yang memberikan persepsi yang baik, Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Indosia yang menyatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya pendidikan di jenjang perguruan tinggi saat ini sangat penting sekali. Karena kita sebagai umat muslim wajib mencari

⁵Pertiwi, Wawancara Pada Tanggal 8 Juli 2020

ilmu, maka dari itu kita wajib mencari ilmu dari sejak kita lahir sampai kita meninggal, apalagi pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang saat ini sangat di perlukan sekali, karena untuk mencerdaskan anak-anak kita nantinya, supaya tidak ketinggalan zaman”.⁶

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Jini yang menyatakan bahwa :

“Pandangan Ibu mengenai pendidikan perguruan tinggi sangat penting sekali, apalagi di zaman yang suda serba canggih seperti sekarang ini, berbeda dengan zaman ibu alami dulu, pada waktu ibu masih remaja pendidikan itu cukup sampai tingkat SD. Tapi sekarang zamannya suda berbeda, maka sekarang memerlukan pendidikan setinggi-tingginya supaya kita bisa menyesuaikan dengan keadaan kita. Tapi anak saya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, bukannya ibu tidak mau melanjutkan anak ibu , ketika disuruh melanjutkan kuliah dia tidak berminat untuk melanjutkan karna alasannya meringankan beban orang tua. Sehingga anak saya lebih memilih untuk bekerja.”⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Husna seorang pengrajin kasur yang mempunyai anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, padahal anak tersebut suda di dorong untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, dengan alasannya tidak mau membebani ke dua orang tuanya sehingga dia memilih untuk bekerja.

Tetapi selain respon yang positif ada juga sebagian kecil orang tua pengrajin kasur yang tidak sependapat terhadap pendidikan di perguruan tinggi atau bisa di sebut berpendapat yang negatif. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Lismawati anak-anak beliau semuanya bekerja dan tidak ada melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

“Anak-anak saya lebih baik mencari uang, uang lebih penting dari pada belajar, karena dengan uang kita bisa memenuhi kebutuhan hidup kita dari pada kita menyekolahkan anak dengan mengeluarkan banyak biaya, dan

⁶Indosia, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020

⁷Jini, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2020

juga sekolah tinggipun tidak menjamin hidup kita sukses, masih banyak yang lulusan kuliah yang susah mencari pekerjaan dan menjadi pengangguran”.⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan persepsi yang salah yang di berikan kepada anak-anak mereka, tidak menutup kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya tingkat pendidikan orang tuanya , sehingga mengakibatkan anak-anaknya putus sekolah dalam artian tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua pengrajin kasur yang berpandangan yang sama, ibu Fera mengatakan bahwa :

“Menyekolahkan anak tidak perlu tinggi-tinggi, cukup sampai anak dapat membaca dan menulis saja. Karena dengan dapat membaca dan menulis, maka kita bisa menjalani kehidupan, yang sekolahnya tinggi saja belum tentu bisa ”.⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurang pentingnya pendidikan apalagi pendidikan di tingkat perguruan tinggi, anak-anak beliau pendidikannya cukup sampai SMA , karena terpengaruh dari tingkat pendidikan orang tuanya yang memiliki pola pikir yang sangat rendah sehingga mengakibatkan anak-anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mereka mempunyai anggapan bahwa menyekolahkan anak cukup sampai membaca dan menulis saja.

Masyarakat Desa Dalaka sangat menjunjung tinggi pendidikan sehingga banyak orang tua pengrajin kasur yang melanjutkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, akan tetapi ada sebagian kecil orang tua pengrajin kasur yang tidak

⁸Lismawati, Wawancara Pada tanggal 22Juli

⁹Fera, Wawancara Pada Tanggal 23 2020

melanjutkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, karena orang tua tersebut masih kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, mereka beranggapan bahwa mereka yang mempunyai pendidikan rendahpun bisa menjalani kehidupan seperti yang lainnya. Sehingga disinilah terjadi persepsi yang berbeda-beda mengenai pendidikan di perguruan tinggi.

Jadi dari pandangan dan persepsi orang tua pengrajin kasur diatas sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua orang tua pengrajin kasur berusaha dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi di masa depan sebagai bekal akan kita peroleh didunia maupun di akhirat nantinya.

C. Kendala dan Solusi Orang Tua Pengrajin Kasur Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue

Pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang banyak dari pada tidak bisa dilihat dari hasil dampaknya, baik bagi orang tua pengrajin kasur banyak dari masyarakat desa Dalaka yang tidak merasakan sekolah apalagi ke perguruan tinggi karena faktor lingkungan sekitar, biaya penghasilan yang rendah dan tidak adanya pikiran yang sejalan orang tua dan anak-anaknya. Berikut uraian dari hasil wawancara kepada orang tua pengrajin kasur Desa Dalaka.

1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu kendala yang sering kita dapat didalam masyarakat khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak, sehingga banyak anak-anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, disebabkan kurang biaya. Di Desa Dalaka yang menjadi kendala yang sering didapatkan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi faktor ekonomi, kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil wawancara oleh saudari ibu Indosia mengatakan bahwa:

“Sekarang ini secara realita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi harus dengan biaya yang banyak, sehingga saya tidak mampu melanjutkan anak saya sampai ke perguruan tinggi”.¹⁰

Dari urian hasil wawancara diatas dapat kita lihat kendala orang tua pengrajin kasur terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi terkendala di faktor ekonomi, kurangnya biaya yang mereka dapatkan dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Yang menjadi faktor dan kendala orang tua pengrajin kasur dalam melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu faktor ekonomi yang setiap bulannya kadang berpendapatan tinggi kadang rendah.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Heni mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam melanjutkan anak saya ke perguruan tinggi biasanya terkendala dengan kebutuhan anak saya kuliah untuk setiap harinya”.¹¹

¹⁰Indosiai, wawancara Pada Tanggal 13 Juli

¹¹Heni, Wawancara Pada Tanggal 9 Juli 2020

perguruan tinggi saat ini mereka rata-rata terkendala di faktor ekonomi yang mana sebagian besar orang tua pengrajin kasur hanya menjadi pengrajin kasur saja, karna dari penghasilan atau upah dari hasil penjualan kasur dan bantal tersebut yang dimana penjualan kasur bantalnya kadang penghasilannya tinggi dan kadang juga rendah . Ditambah dengan penghasilan mereka bukan hanya untuk buat biaya kuliah saja, tetapi untuk membayar cicilan seperti motor dan lain sebagainya, dan untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan kendala yang sering kita dapatkan disekitar kita ,faktor lingkungan merupakan penunjang bagi keberhasilan seseorang, apabila lingkungan baik akan berdampak baik juga bagi anak begitupun sebaliknya. Sebagai orang tua merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, karena pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, salah satu kendala yang didapat dalam melanjutkan pendidikan anak yaitu faktor lingkungan sehingga banyak anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kemudian ibu Husna mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi :

“Kendala ibu dalam melanjutkan anak ibu ke perguruan tinggi , hanya terkendala di anak ibu sendiri yang tidak berminat, sebenarnya ibu meinginkan sekali kalau anak ibu bisa untuk lanjut ke perguruan tinggi, karena terpengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga anak ibu tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang dimana teman

sebayanya tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, sehingga anak ibu memilih untuk bekerja”.¹²

Dapat dilihat hasil wawancara diatas faktor yang mempegaruhi anak yaitu faktor lingkungan sekitar, jika lingkungan baik akan berdampak baik juga bagi anak, begitu dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, biasanya anak tidak melanjutkan pendidikan anak kerna faktor lingkungan disekitarnya, dengan melihat kondisi sekarang banyak anak terpengaruh dengan pergaulan bebass ehingga mereka beranggapan sekolah tidak penting diakibatkan faktor lingkungan disekitar kita.

Lingkungan sekitar merupakan penunjang bagi keberhasilan anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebab pendidikan sangat penting bagi anak dimasa yang akan datang dan, sehingga dengan pendidikan bisa mengembangkan potensi diri. Jika melihat wawancara diatas mereka beranggapan pendidikan tidak penting bagi masa depan anak, mereka juga menganggap pendidikan belum diutamakan karena anak mereka lebih memilih untuk bekerja.

Jadi dari beberapa hasil wawancara di atas bersama orang tua pengrajin kasur dari sembilan orang tua pengrajin kasur yang melanjutkan anaknya sampai ke perguruan tinggi hanya dua orang saja, karna terkendala faktor ekonomi sehingga mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, karena mereka sebagian besar hanya sebagai pengrajin saja.

Setiap kendala yang kita hadapi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan masyarakat, apa lagi yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan

¹²Husna, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2020

anak, sebagai orang tua sudah menjadi tanggung jawabnya menyekolahkan anak sampai kejenjang perguruan tinggi demi masa depan anak tersebut, setiap orang tua menginginkan anaknya ingin sukses dalam dunia pendidikan, biasa didalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi orang tua selau terkendala dalam beberapa faktor. Dari faktor yang dikemukakan diatas ada beberapa solusi sebagai berikut:

1. Solusi faktor ekonomi
 - a. Solusi dari faktor ekonomi, sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan anak dalam hal pendidikan anak.
 - b. Sebagai orang tua selalu mendukung anak dalam segi pendidikan
2. Solusi faktor lingkungan
 - a. Sebagai orang tua memperhatikan lingkungan sekitar kepada siapa saja anak bergaul.
 - b. Sebagai orang tua membimbing anak dari sejak dini sehingga tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.
3. Solusi kurangnya kesadaran orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak
 - a. Pendidikan anak harus menjadi prioritas utama bagi orang tua
 - b. orang tua harus selalu memberikan dukungan kepada anak demi kemajuan anak serta berperan aktif dalam mendanai pendidikan anak.

Jika dilihat dari solusi diatas bahwa sudah seharusnya memperhatikan anak baik dalam segi kebutuhan maupun perhatian, sehingga orang tua bertanggung jawab penuh dalam menyekolahkan anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue yaitu Pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak yang akan datang, dan memperoleh ilmu pengetahuan serta masa depan yang cerah, dan turut memajukan dan mengembangkan potensi ekonomi yang mensejahterakan warga dan masyarakat di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Persepsi orang tua pengrajin kasur sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu sangat penting sekali untuk masa depan anak yang akan datang, dan pendidikan menjadi payung dan dasar kehidupan dunia, dan sebagian kecil orang tua pengrajin kasur mengatakan bahwa pendidikan perguruan tinggi tidak penting, yang penting anak suda bisa membaca dan menulis, dari persepsi orang tua pengrajin kasur mempunyai persepsi yang berbeda tentang perguruan tinggi, ada yang berpersepsi positif ada juga negatif.
2. Kendala orang tua pengrajin kasur dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue yaitu: Faktor ekonomi adalah kendala didalam masyarakat, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga banyak anak tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, faktor lingkungan juga merupakan

kendala orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya karna apabila lingkungan baik akan berdampak baik juga bagi anak begitupun sebaliknya, sehingga lingkungan merupakan penunjang bagi anak. Solusi dari kendala bahwa sudah seharusnya memperhatikan anak baik dalam segi kebutuhan maupun perhatian, sehingga orang tua bertanggung jawab penuh dalam menyekolahkan anak-anaknya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Diharapka orang tua pengrajin kasur untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya, diawali dari anak dalam kandungan lalu masuk SD,SMP,SMA sampai ke Perguruan Tinggi hendaklah dari pihak orang tua maupun anak sendiri menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan untuk kedepanya, baik ketika hidup di tengah-tengah masyarakat nantinya.
2. Sebagai Orang tua yang memiliki keinginan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi harus di pertahankan, ditingkatkan mengingat saat ini sedikit minat orang dalam menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, sehingga terpengaruh oleh masa depan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2007
- Kadir Abdul, dkk. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kharisma 2012.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- ArikuntoSuharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed . revisi v, cet. xII; Jakarta: 2002 .
- BarnadibImamSutar, *pengantar Ilmu Filsafar Sistematis*, Yogyakarta, FIP, 1986.
- BunginBurhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya : Air langga university press. 2001.
- Chaplin P James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet.XIV, Jakarta:Rajawali Pers, 2011.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. Cet. X,2012.
- DardjowidjojoSoejono, *Pedoman Pendidikan Tinggi* Jakarta : Grasindo, 1991.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Yayasan penyelenggara Pertejamahan/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971.
- DkkIdrisZahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1992.
- FathanAbu (ed), *500 Nasehat Untuk Anak Sholeh/ah*, Jakarta: Asaduddin Press, 2003.
- Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta:Gunung Muliah, 2008.
- GunawanMahmud H. dkk, *Pendidikan Agamas Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013.
- Habullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*Cet,II;Jakarta:RajaGrafindo Persada,2001
- HadiSutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Fak. Psikologi-UGM, 2001.
- HasanCalidjah,*Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- IhsanFuaad, *Dasar-dasar Kependidikan*Cet,I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Ika Umi Hayati *Calon Mahasiswa* (<http://calonmahasiswa.com>). Di akses pada tanggal 15 juni 2020
- KartonoKartini, *Quo Vadis (Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan TujuanManusia)*, Cet.I;Mandar Maju,1991.
- KottlerPhilip, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1997.
- LanggulongHasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*Jakarta:Pustaka al Husna,1985.
- LaurenceMarcellaJoyce, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, PT. Grasindo, Jakarta, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- MoleongLexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2002.
- Nasution .S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*,Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- NataAbud, *Filsafat Pendidikan Islam*Jakarta, Logos wacana Ilmu, 1999.
- NdrahaTaliziduhulu, *Management Perguruan Tinggi* Jakarta : Bina Aksara, 1991.
- Nina Wati Syahrul, Pengrajin atau Perajin (<http://rubrikbahasa.wordpress.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020
- Permendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentannng Sistem pendidikan Nasional*.
- Purwanto M. Ngalim,*ilmu pendidikan teoritis dan praktis*,Bandung PT Remaja Rosdakarya 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2001.
- Republik Indonesia *Undang-Undang Sisdiknas 2003*Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta 1997.
- Republik Indonesia Undang-Undang Sisidiknas2003 Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Rosdakarya, 2009 Bandung.

- Setiadi J Nugroho, *Perilaku Konseumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group.2013.
- SiregarBismar, *Telaah tTentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Wanita*. Yogyakarta:Pusat Studi Kriminologi F. H. UII, 1986.
- Sudarsono, *Kamus hukum*. Jakarta:PT Rineka Cipta dan PT Bima Adiaksara, 2005.
- SukamanaOman, *dasar-dasar Psikologi Lingkungan*UMM Pres, Malang 2003.
- SumadiSubyabrata, *pengembangan Alat Ukur Psikologis*Yogyakarta,2000.
- Suryabarta, *pengembangan Alat Ukur Psikologis* Yogyakarta,2000.
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan Cet.II*; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suwarno, *pengantar umum pendidikan* Jakarta:Aksara Baru.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* Pasal 1 ayat (6)
- Undang-undang Sisdiknas 2003.2-3.*
- Walgio Bimo, *Pengantar psikologi umum*,Penerbit Andi, Yogyakarta,2005.
- YusufAMuri, *PengantarIlmu Pendidikan*,Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 664 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. Hamlan, M.Ag
- Rus'an, S.Ag, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Illa Safitri
NIM : 16.1.01.0141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA PENGRAJIN KASUR TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI PADA 20 KEPALA KELUARGA DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 08 November 2019



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201202000031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 735 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 02 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Dalaka Kecamatan Sindue

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : ILLA SAFITRI
NIM : 16.1.01.0141
Tempat Tanggal Lahir : Masaingi, 24 Agustus 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Desa Dalaka
Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA PENGRAJIN KASUR TERHADAP
KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KEPERGURUAN TINGGI
PADA KEPALA KELUARGA DI DESA DALAKA KECAMATAN
SINDUE
No. HP : 082188171556

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamlan, M.Ag
2. Rus'an, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Dalaka Kecamatan Sindue

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SINDUE
DESA DALAKA**

Alamat: Jl. Lasadindi No. 87 Kode Pos 94353

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 1724 / 070 / KD-D / VII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HASIM**
NIP : 19630327 19870310 14
Jabatan : Kepala Desa Dalaka

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ILLA SAFITRI**
Tempat Tanggal Lahir: Masaingi, 24-08-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16.1.01.0141
Agama : Islam
Alamat : Desa Dalaka, Kec. Sindue, Kab. Donggala

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Dalaka Kec. Sindue, Kab. Donggala, mulai tanggal 02 Juli 2020 s/d 02 Agustus. Dengan judul penelitian "**Persepsi Orang Tua Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Pada Kepala Keluarga di Desa Dalaka Kecamatan Sindue**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dalaka, 02 Agustus 2020
Kepala Desa Dalaka

KABUPATEN DONGGALA
KEPALA DESA
DALAKA
HASIM
NIP.1963032719870310 14

PEDOMAN WAWANCARA

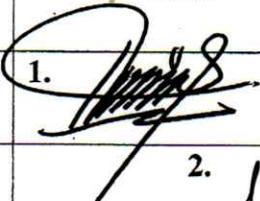
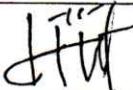
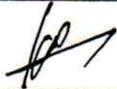
A. Pemerintah Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala ?
2. Bagaimana Struktur Pemerintah Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala ?
3. Apa Visi Dan Misi Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala ?

B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana Persepsi Bapak/ibu Pengrajin Kasur Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi ?
2. Bagaimana pandangan Bapak/ibu Pengrajin Kasur terhadap arti pendidikan ?
3. Apa yang Bapak/ibu Pengrajin Kasur ketahui tentang Perguruan Tinggi saat ini ?
4. Apa Saja Kendala yang Bapak/ibu Pengrajin Kasur alami Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi ?
5. Apakah Bapak/ibu Pengrajin Kasur lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau mempunyai pekerjaan ?
6. Apa pendidikan menurut bapak/ibu Pengrajin Kasur ,apakah pendidikan itu sangat penting atau kurang penting ?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/ NARASUMBER**

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Hasim	Kepala Desa Dalaka	1. 
2	Ija	Masyarakat Desa Dalaka	2. 
3	Heni	Masyarakat Desa Dalaka	3. 
4	Fifianti	Masyarakat Desa Dalaka	4. 
5	Asmawati	Masyarakat Desa Dalaka	5. 
6	Pertiwi	Masyarakat Desa Dalaka	6. 
7	Indosia	Masyarakat Desa Dalaka	7. 
8	Jini	Masyarakat Desa Dalaka	8. 
9	Lismawati	Masyarakat Desa Dalaka	9. 
10	Fera	Masyarakat Desa Dalaka	10. 

Palu, 29 Juli 2020



Illu safitri
16.1.01.0141

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Illa safitri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Masaingi 24 Agustus 1998
3. Alamat : Dalaka
4. Nama Orang Tua
Ayah : Abd. Rahman
Pekerjaan : Tani
Ibu : Rosmini (Almarhumah)
Pekerjaan :-



II. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| 1. Tamat SDN 01 Masaingi | Tahun 2010 |
| 2. Tamat SMP Negeri 5 Sindue | Tahun 2013 |
| 3. Tamat MA Nahdlatul Khairaat Labuan | Tahun 2016 |
| 4. Masuk IAIN Palu | Tahun 2016 |

Dokumentasi
Kantor Kepala Desa Dalaka Kecamatan Sindue



Dokumentasi Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Pengrajin Kasur
Desa Dalaka Kecamatan Sindue







